

**PENERIMAAN ROYALTI MELALUI KEPEMILIKAN *INTERNATIONAL
STANDARD RECORDING CODE* DAN KEPEMILIKAN HAK CIPTA
DALAM PRODUK REKAMAN SUARA**

INTISARI

Shadia Widyadari Kansha¹, Muh. Hawin²

Penulisan hukum ini berangkat dari permasalahan tentang isu-isu yang kerap ditemukan dalam klaim royalti suatu produk rekaman yaitu ketidakakuratan data pemutaran dan produk rekaman suara yang tidak didaftarkan. Kehadiran hak cipta dan kode ISRC hadir menjadi solusi, namun dualitas tersebut dapat saling menguatkan namun juga dapat saling bertabrakan.

Metode penelitian yang digunakan adalah Normatif Yuridis yaitu penelitian deskriptif yang meneliti bahan pustaka atau bahan sekunder. Penelitian dilaksanakan dengan meneliti UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta dan *ISRC Handbook* resmi dari *IFPI* dan dilengkapi dengan wawancara bersama ASIRI, *INSIDE* Agregator Musik, dan *JUNI Records* selaku pelaku industri.

Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan kode *ISRC* efektif menjadi dasar untuk klaim royalti dari hasil distribusi Produk rekaman suara secara digital. Sedangkan kepemilikan hak cipta efektif menjadi dasar untuk klaim royalti dari hasil lisensi dari *performing rights* dan *publishing rights* yang terdapat pada Produk rekaman suara. Penelitian ini juga menemukan bahwa dalam hal pemilik hak cipta dan pemilik kode *ISRC* atas suatu Produk rekaman suara berbeda, ada dua permasalahan hukum yang dapat timbul yaitu pembayaran yang tidak sesuai pada keadaan penerima dan/atau *double claim* royalti.

Kata kunci: Hak Cipta, *International Standard Recording Code*, Royalti, Produk Rekaman Suara

¹ Mahasiswa Departemen Hukum Bisnis, Program Studi Sarjan (S-1) Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada

² Dosen Departemen Hukum Bisnis, Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada

***ROYALTY CLAIM THROUGH OWNERSHIP OF INTERNATIONAL
STANDARD RECORDING CODE AND OWNERSHIP OF COPYRIGHT
WITHIN A SOUND RECORDING***

ABSTRACT

Shadia Widyadari Kansha³, Muh. Hawin⁴

This thesis raises the concern of issues that are often found in royalty claims of sound recordings, including the inaccuracy of playback data and unregistered sound recordings. The existence of copyright and ISRC comes as a solution, but the duality of their existence can either reinforce or clash towards one another.

The research method used is Juridical Normative, a descriptive research that examines library materials or secondary materials. The research was conducted by examining Law no. 28 of 2014 on Copyright and the official ISRC Handbook from IFPI and completed with interviews with ASIRI, INSIDE Music Aggregator, and JUNI Records as industry players.

This research found that the ownership of ISRC is effectively used as a basis for claiming royalties from sound recording's digital distributions. Meanwhile, copyright ownership is the basis for claiming royalties from sound recording's performing rights and publishing rights licenses. This research also found that if the copyright owner and the ISRC code owner for a sound recording product are different, there are two legal problems that can arise, including improper payment and/or double claim royalties.

Keywords: Copyright, International Standard Recording Code, Royalty, Audio Recording

³ Student of Faculty of Law, Universitas Gadjah Mada

⁴ Lecturer of Faculty of Law, Universitas Gadjah Mada